

**VALUASI SAHAM SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
*PRICE EARNING RATIO***



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen

Oleh :

Wilson Susilo

2016120115

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2018
BANDUNG
2020**

**STOCK VALUATION AS A BASIS FOR MAKING STOCK INVESTMENT DECISION
OF SECTOR CONSUMER GOODS COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE OF THE PERIOD 2015-2019 USING PRICE EARNING RATIO MODEL**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By :

Wilson susilo

2016120115

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2018
BANDUNG**

2020

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**STOCK VALUATION AS A BASIS FOR MAKING STOCK INVESTMENT DECISION
OF SUB SECTOR CONSUMER GOODS COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE OF THE PERIOD 2015-2019 USING THE PRICE EARNING RATIO
MODEL**

Oleh :

Wilson Susilo
2016120115

Bandung, Juni 2020

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dr. Istiharini, CMA

Pembimbing,

Vera Intanie Dewi, SE.,MM.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,
Nama : Wilson Susilo
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 08 Desember 1998
NPM : 2016120115
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

VALUASI SAHAM SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PRICE EARNING RATIO*

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Vera Intanie Dewi, SE.,MM.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Juni 2020
Pembuat pernyataan : Wilson Susilo



(Wilson Susilo)

ABSTRAK

Investasi sangat berperan penting terhadap perekonomian suatu negara. Dengan meningkatnya investasi suatu negara, maka akan meningkatkan perekonomian negara tersebut. Pasar modal memiliki peran penting dalam peningkatan investasi. Investasi saham merupakan investasi yang paling populer dalam pasar modal. Berinvestasi saham memiliki keuntungan seperti *capital gain* dan *dividend*. Akan tetapi, berinvestasi saham juga memiliki risiko investasi.

Dalam berinvestasi saham, investor perlu melakukan analisis fundamental dan perhitungan valuasi saham untuk mencegah terjadinya resiko investasi saham. Analisis fundamental adalah analisis yang didasarkan pada kondisi ekonomi makro, kondisi industri, serta kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan, valuasi saham adalah perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik saham ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai pasar saham untuk mengetahui apakah saham tersebut *overvalued* atau *undervalued* sehingga didapatkan keputusan investasi saham yang tepat.

Penelitian ini adalah penelitian terapan dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang kapitalisasi pasar terbesar. Diambil enam emiten saham sebagai objek penelitian, yaitu : UNVR, INDF, GGRM, ICBP, HMSP, ICBP. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode relatif valuasi dengan model *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi Indonesia dan kondisi industri barang konsumsi dalam kondisi baik. Sehingga keputusan investasi saham yang sebaiknya diambil adalah membeli saham INDF (Indofood) karena saham ini sedang dalam posisi *undervalued* ,saham yang sebaiknya dijual adalah GGRM (Gudang Garam), ICBP (Indofood CBP), HMSP (HM Sampoerna), KLBF (Kalbe Farma) karen saham ini sedang dalam posisi *overvalued*.

Kata kunci : investasi, valuasi saham, nilai intrinsik

ABSTRACT

Investment has an important role in a country's economy. Increasing investment in a country will improve the country's economy. The capital market has an important role in increasing investment. Stock investment is the most popular investment in the capital market. Investing in shares has advantages such as capital gains and dividends. However, investing in shares also has investment risks.

In stock investment, investors should use fundamental analysis and stock valuation calculations to prevent stock investment risks. Fundamental analysis is an analysis based on macroeconomic conditions, industry conditions, and the company's financial condition. Whereas, stock valuation is a calculation to find out the intrinsic value of a stock. The intrinsic value of stock that has been calculated then will be compared with the market value of stock to find out whether the stock is overvalued or undervalued so that the right investment decision is obtained.

This research is an applied research with a descriptive approach. Data collection techniques in this research is using purposive sampling method with the criteria of companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 period which has the largest market capitalization. Six stock issuers were taken as research objects, namely: UNVR, INDF, GGRM, ICBP, HMSP, ICBP. The data processing method used in this research is a relative valuation method with a Price Earning Ratio (PER) model.

The results of this study indicate that the condition of the Indonesian economy and the condition of the consumer goods industry are in good condition. So the stock investment decision that should be taken is to buy INDF (Indofood) stock because this stock is currently in an undervalued position, stocks that should be sold are GGRM (Gudang Garam), ICBP (Indofood CBP), HMSP (HM Sampoerna), KLBF (Kalbe Farma) because this stock is in an overvalued position.

Keywords: investment, stock valuation, intrinsic value

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan pertolongan-Nya yang telah dilimpahkan kepada Penulis sehingga skripsi yang berjudul “Valuasi Saham sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan laporan ini dapat terselesaikan oleh adanya bantuan dari berbagai pihak yang sudah memberikan saran, kritik, serta dukungan semangat selama proses penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia dan penyertaan-Nya penyusunan laporan ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D., selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan
3. Ibu Dr. Istiharini, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan dan dosen wali yang sudah membantu dalam perencanaan dan pemilihan mata kuliah
4. Ibu Vera Intanie Dewi, SE.,MM.selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis selama selama proses penyusunan skripsi
5. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing seminar yang telah memberikan arahan dalam menyusun penelitian seminar
6. Bapak Ivan Prasetya, S.E., MSM., M.Eng. selaku dosen Metode Penelitian yang telah mengajarkan metode penulisan laporan penelitian yang baik dan benar
7. Seluruh dosen fakultas ekonomi dan dosen mata kuliah umum Universitas Katolik Parahyangan yang telah berbagi ilmu kepada penulis selama 4 tahun perkuliahan
8. Orang tua dan saudara penulis yang telah memberikan dukungan dalam doa, serta memberikan dukungan secara moril dan materil kepada penulis
9. Teman-teman yang telah menyediakan waktu untuk mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan dorongan dan semangat kepada penulis

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu,

adanya kritik dan saran dari berbagai pihak akan sangat membantu untuk lebih menyempurnakan penulisan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Bandung, Juni 2020

Penulis,

Wilson Susilo

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	14
1.1 Investasi.....	14
2.2 Pasar Modal.....	14
2.3 Saham.....	15
2.3.1 Jenis Saham	15
2.3.2 Nilai Saham	16
2.3.3 Faktor yang mempengaruhi harga saham.....	16
2.4 Valuasi Saham	17
2.4.1 Metode Diskonto	18
2.4.2 Metode valuasi relatif (Relative Valuation Method)	18
2.5 Analisis fundamental.....	21
2.5.1 Analisis Makro Ekonomi	21
2.5.2 Analisis industri.....	22
2.5.3 Analisis keuangan.....	23
2.6 Penelitian Terdahulu	27
BAB 3 METODE DAN JENIS PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31

3.2	Sumber Data	31
3.3	Variabel Penelitian.....	31
3.4	Teknik Pengolahan Data	32
3.5	Populasi dan Sampel	33
3.6	Teknik Pengumpulan Data	34
3.7	Objek Penelitian.....	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Analisis Ekonomi Makro	41
4.2	Analisis Industri.....	48
4.3	Analisis Keuangan	48
4.3.1	Rasio Solvabilitas	48
4.3.2	Rasio Likuiditas	56
4.3.3	Rasio Profitabilitas.....	52
4.3.4	Rasio Pasar	54
4.4	Deskripsi Analisis Rasio	56
4.4.1	<i>Return On Equity</i> (ROE) Tiap Emiten periode 2015-2019	59
4.4.2	<i>Earning Per Share</i> (EPS) Tiap Emiten periode 2015-2019	62
4.4.3	<i>Dividend Per Share</i> (DPS) Tiap Emiten periode 2015-2019.....	63
4.4.4	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Tiap Emiten periode 2015-2019	65
4.5	Nilai Intrinsik Saham	68
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai ekspor Indonesia tahun 2015-2019	3
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara G20.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Emiten dengan Market Capitalization terbesar di Sektor barang konsumsi	4
Tabel 1.2 Dividend yang diberikan tahun 2015-2019.....	5
Tabel 1.3 Kepemilikan Saham Investor Lokal dan Investor Asing	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 PDB pengeluaran Indonesia (dalam miliar rupiah)	41
Tabel 4.2 Tingkat Inflasi Indonesia	43
Tabel 4.3 Suku Bunga Indonesia	44
Tabel 4.4 Suku Bunga negara-negara ASEAN.....	47
Tabel 4.5 DER Tiap Emiten 2015-2019.....	48
Tabel 4.6 Current Ratio Tiap Emiten 2015-2019	56
Tabel 4.7 NPM Tiap Emiten Periode 2015-2019	52
Tabel 4.8 Dividend Yield Tiap Emiten Periode 2015-2019.....	54
Tabel 4.9 ROE Tiap Emiten Periode 2015-2019	60
Tabel 4.10 EPS Tiap Emiten Periode 2015-2019.....	62
Tabel 4.11 DPS Tiap Emiten Periode 2015-2019.....	64
Tabel 4.12 DPR Tiap Emiten Periode 2015-2019	65
Tabel 4.13 Dividen yang diharapkan	68
Tabel 4.14 Estimasi EPS	68
Tabel 4.15 Estimasi DPS.....	69
Tabel 4.16 Tingkat pengembalian yang diharapkan	70
Tabel 4.17 Estimasi PER.....	70
Tabel 4.18 Nilai Intrinsik	71
Tabel 4.19 Perbandingan Nilai Intrinsik dan Nilai Pasar Saham	71

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah suatu aktivitas menempatkan dana pada satu periode tertentu dengan harapan dana tersebut bisa menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi menurut Tandelilin (2010:2) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Berdasarkan aset, terdapat dua jenis Investasi, yaitu : Investasi pada aset riil, misalnya : investasi properti, tanah, bangunan, logam mulia, dan lain-lain. Serta Investasi pada aset keuangan, misalnya: deposito, saham, obligasi, reksadana dan lain-lain.

Investasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena investasi memiliki kontribusi sebagai peningkatan pembangunan ekonomi suatu negara. investasi juga berperan sebagai salah satu komponen dari Produk Domestik Bruto (PDB), dimana PDB ini merupakan hal yang menjadi tolak ukur perkembangan ekonomi suatu negara. Pasar modal memiliki peran penting dalam peningkatan investasi. Menurut Sundjaja, *et al.* (2013) Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, dan instrumen derivatif maupun instrumen sekuritas lainnya.

Menurut Widjajanta, *et al.* (2016:41), saham adalah bagian atau jatah yang sama(diwakili dengan suatu sertifikat) atas modal suatu perseroan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas bagian laba dan harta. Investasi saham merupakan investasi yang paling populer di pasar modal. Berinvestasi di pasar modal memiliki keuntungan seperti *dividend* dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. *Capital gain* atau keuntungan modal ialah keuntungan yang diperoleh ketika penjualan asset modal (saham) mempunyai harga jual yang lebih tinggi daripada harga beli.

Saham-saham perusahaan di sektor barang konsumsi merupakan salah satu saham yang paling sering diincar investor. Hal ini disebabkan karena saham-saham di sektor ini umumnya memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain kinerja keuangan yang baik, sektor ini merupakan sektor yang paling aman untuk berinvestasi karena barang konsumsi

menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, sehingga kinerja perusahaan-perusahaan di sektor ini tidak terlalu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Sektor barang konsumsi terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, dan sub sektor kebutuhan rumah tangga.

Sektor barang konsumsi merupakan sektor yang pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Semakin tinggi peningkatan jumlah penduduk maka semakin tinggi pula permintaan terhadap produk barang konsumsi. Saat ini, Indonesia berada pada posisi keempat penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan sumber dari United Nation Population Division, PBB memproyeksikan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai 273,53 juta jiwa. Berdasarkan proyeksi PBB tersebut, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai puncaknya menjadi 337,38 juta jiwa pada tahun 2067.

Berdasarkan data dari tradingeconomics.com, Per kuartal I 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,07% dan berada pada peringkat 3 di antara negara anggota G20. G20 adalah kelompok 20 negara dengan perekonomian terbesar di dunia. Posisi 1 dan 2 ditempati oleh China dan India. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi disebabkan karena adanya peningkatan PDB yang tinggi tiap tahunnya. Salah satu komponen yang menentukan jumlah Pendapatan Domestik Bruto (PDB) adalah nilai ekspor suatu negara. Menurut data yang dikutip melalui worldstopexport.com nilai ekspor Indonesia pada tahun 2018 berada di peringkat 11 dari total 36 negara yang di Asia.

Gambar 1.1

Nilai ekspor Indonesia tahun 2015-2019



Sumber : data diolah dari bps.go.id

Dalam 5 tahun terakhir, nilai ekspor di Indonesia berada di angka tertinggi pada tahun 2018 sebesar 180.215 USD, dan mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 167.530 USD. Berdasarkan data dari bps.go.id, industri manufaktur memberi kontribusi 75% terhadap ekspor Indonesia. Sedangkan menurut Kementerian Perindustrian, Sektor barang konsumsi menjadi penopang manufaktur Indonesia dikarenakan pencapaian kinerja ini cukup baik, terutama industri makanan & minuman. Industri ini tergolong cukup baik dan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan PDB di Indonesia, mulai dari peningkatan konsumsi masyarakat, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, selama tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Perkembangan yang terjadi pada industri makanan & minuman juga membawa dampak positif bagi perusahaan-perusahaan dalam industri tersebut. Karena industri tersebut mampu mengalami peningkatan penjualan tiap tahunnya, maka perusahaan-perusahaan dalam industri tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik dikarenakan adanya peningkatan laba. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60

triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun.

Sektor barang konsumsi berada pada *defensive industry*, yaitu sektor industri yang tidak terpengaruhi oleh kondisi ekonomi perekonomian suatu negara. Walaupun terjadi peningkatan harga pada produk dan kondisi ekonomi suatu negara sedang menurun, tetap banyak orang akan membeli produknya karena merupakan kebutuhan primer. Karena berada pada *defensive industry* berinvestasi di Sektor barang konsumsi memiliki risiko investasi yang lebih rendah dibandingkan sektor lain. Investasi saham pada sub sektor makanan & minuman cocok untuk tipe investor konservatif (*risk averse*), yaitu tipe investor yang mengharapkan return yang tinggi dengan adanya kenaikan saham namun cenderung menghindari risiko.

Agar investor bisa mendapatkan return yang tinggi dalam berinvestasi namun ingin meminimalisir risiko, sebaiknya investor melakukan investasi perusahaan dengan *market capitalization* yang tinggi atau lebih dikenal perusahaan dengan saham *blue chip*. Perusahaan *blue chip* biasanya menjadi *market leader* pada sektornya. Berinvestasi pada perusahaan *blue chip* memiliki risiko investasi yang lebih rendah karena perusahaan ini umumnya memiliki harga saham yang stabil dan tidak terlalu fluktuatif. Selain itu, perusahaan *blue chip* memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga bisa memberikan return yang tinggi dengan risiko yang kecil. Perusahaan *blue chip* umumnya juga memberikan dividend yang cukup besar bagi investornya.

Dalam Sektor barang konsumsi terdapat beberapa perusahaan *blue chip* yang memiliki *Market capitalization* terbesar dalam sektornya, yaitu :

Tabel 1.1

**Emiten dengan *Market Capitalization* terbesar di Sektor barang konsumsi
(per 31 Dec 2019)**

No	Perusahaan	<i>Market Capitalization</i> (dalam miliar rupiah)
1	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR),	277.541
2	PT HM Sampoerna Tbk	198.322
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	117.494

No	Perusahaan	<i>Market Capitalization</i> (dalam miliar rupiah)
4	PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	92.549
5	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	57.656
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	57.292

Sumber : Stockbit (diakses 20 febuari 2020)

Semua perusahaan tersebut memiliki nilai penjualan dan laba yang baik dalam sektornya. Karena kondisi keuangan perusahaan-perusahaan tersebut dalam kondisi sehat dan mampu menghasilkan laba yang tinggi tiap tahunnya, maka banyak investor yang mengincar dan ingin memiliki saham di perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang ingin menginvestasikan dananya di perusahaan-perusahaan tersebut, maka berdampak pada tingginya harga saham pada keempat perusahaan tersebut.

Selain karena ingin memperoleh *capital gain* (keuntungan yang di dapat dari selisih harga jual dan harga beli saham) dari berinvestasi saham, alasan lain investor untuk menginvestasikan dananya karena perusahaan-perusahaan tersebut mampu memberikan dividen yang tinggi.

Tabel 1.2

Dividend yang diberikan tahun 2015-2019

No	Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
1	UNVR	151.6	159.8	174	183	241
2	HMSF	111.8	89	107.7	107.3	117.2
3	INDF	220	168	235	302	171
4	GGRM	800	2600	2600	2600	2600
5	ICBP	222	256	154	162	137
6	KLBF	19	19	22	25	26

Sumber : data diolah dari RTI Business (diakses 22 maret 2020)

Tabel 1.3**Kepemilikan Saham Investor Lokal dan Investor Asing**

No.	Bulan	Aset Lokal (dalam triliun rupiah)	Aset Asing (dalam triliun rupiah)	Total (dalam triliun rupiah)
1	Desember 2018	1,703.325	1,857.546	3,560.871
2	Januari 2019	1,755.692	1,997.150	3,752.842
3	Februari 2019	1,737.358	1,956.927	3,694.285
4	Maret 2019	1,748.865	1,969.781	3,718.646
5	April 2019	1,758.406	1,980.881	3,739.287
6	Mei 2019	1,730.624	1,871.447	3,602.071
7	Juni 2019	1,773.304	1,937.895	3,711.199
8	Juli 2019	1,801.574	1,955.764	3,757.338
9	Agustus 2019	1,822.571	1,912.930	3,735.501
10	September 2019	1,821.569	1,868.655	3,690.224
11	Oktober 2019	1,831.606	1,894.156	3,725.762
12	November 2019	1,739.840	1,832.555	3,572.395
13	Desember 2019	1,796.464	1,934.280	3,730.744
14	Januari 2020	1,665.603	1,839.805	3,505.408
15	Februari 2020	1,546.860	1,701.527	3,248.387

Sumber : ksei.co.id (diakses 16 maret 2020)

Dalam 1 tahun terakhir terakhir porsi kepemilikan saham investor lokal lebih rendah dibandingkan investor asing. Beberapa faktor menjadi alasan orang Indonesia masih takut untuk berinvestasi, merasa bahwa pasar saham membingungkan dan terlalu

beresiko. Untuk mendorong partisipasi investor lokal dalam berinvestasi saham dan mengetasi keraguan investor dalam berinvestasi saham. Sebaiknya investor wajib melakukan analisa terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Selain berinvestasi di perusahaan *blue chip*, untuk mengurangi risiko investasi, investor perlu melakukan analisis fundamental, yaitu metode analisis yang didasarkan pada analisis ekonomi makro, industri, dan kinerja keuangan perusahaan, serta melakukan perhitungan valuasi saham terlebih dahulu saham perusahaan yang akan diinvestasikan. Valuasi saham adalah metode untuk mendapatkan nilai atas saham/nilai intrinsik saham dari suatu Perusahaan. Perhitungan valuasi saham bertujuan untuk mengetahui saham tersebut *fairvalued*, *overvalued*, atau *undervalued*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai valuasi saham yang diteliti oleh Suryanto (2016), Lutfiana, *et al.* (2019) dengan metode penelitian yang sama yaitu metode *Relative Valuation* dengan model *Price Earning Ratio*, tetapi objek penelitian yang berbeda dan memperoleh hasil keputusan investasi yang berbeda dari tiap saham.

Peneliti lain pernah melakukan penelitian serupa namun menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti martia, *et al.* (2018) menggunakan *Discounted Cash Flow* (DCF). Nugraha & Sulasmiyati (2017) menggunakan metode PER, PBV, dan PSR. Hutapea, *et al.* (2013) menggunakan *Free-Cash Flow to Firm* (FCFF). Ranodya, *et al.* (2016) menggunakan metode *Dividend Discount Model* (DDM) dan *Price Earning Ratio* (PER). Natalia, *et al.* (2019) *Dividend Discount Model* (DDM), *Price Earning Ratio* (PER) and *Price to Book Value* (PBV). Dewi, *et al.* (2014) menggunakan *Dividend Discounted Model* (DDM). Dari penelitian-penelitian tersebut diperoleh keputusan investasi yang berbeda-beda tiap sahamnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai penggunaan analisis fundamental sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi yang telah dijelaskan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Valuasi Saham sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi, industri, serta kondisi keuangan perusahaan Unilever, Indofood, Indofood CBP, Gudang Garam, HM Sapoerna, Kalbe Farma?
2. Bagaimana nilai intrinsik saham perusahaan Sektor barang konsumsi setelah dilakukan valuasi dengan metode *Price Earning Ratio* (PER)?
3. Pengambilan keputusan investasi apa yang akan diambil oleh investor berdasarkan valuasi saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi, industri, serta kondisi keuangan perusahaan Unilever, Indofood, Indofood CBP, Gudang Garam, HM Sapoerna, Kalbe Farma
2. Untuk mengetahui nilai intrinsik saham perusahaan Sektor barang konsumsi setelah melakukan perhitungan valuasi saham dengan metode *Price Earning Ratio* (PER)
3. Untuk mengetahui keputusan investasi apa yang akan diambil oleh investor berdasarkan valuasi saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai valuasi saham terhadap pengambilan keputusan berinvestasi saham.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi investor yang ingin berinvestasi saham pada sektor barang konsumsi.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan pembaca mengenai valuasi saham dan memperdalam informasi pembaca mengenai investasi saham.

1.5 Kerangka Penelitian

Investasi adalah suatu aktivitas menempatkan dana pada satu periode tertentu dengan harapan dana tersebut bisa menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi menurut Tandililin (2010:2) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber

daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Berdasarkan jangka waktunya, investasi dibedakan menjadi investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Investasi jangka pendek adalah investasi yang dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun. Sedangkan investasi jangka panjang adalah investasi yang dilakukan dengan kurun waktu lebih dari 1 tahun.

Sebelum melakukan investasi saham, sebaiknya investor perlu melakukan analisa fundamental dan valuasi saham untuk mengurangi risiko yang terjadi. Menurut Darmaji & Fakhruddin (2012:149), analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk penilaian harga saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait dengan kondisi ekonomi makro, kondisi industri hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Mengamati kondisi ekonomi makro dapat dilakukan dengan melihat berbagai indikator ekonomi, seperti : Produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan tingkat suku bunga. Mengetahui kondisi industri saham penting untuk mengetahui apakah industri suatu sektor layak untuk diinvestasikan. Mengamati kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari berbagai rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Pasar yang digunakan adalah *Dividend Yield* (DY). *Dividend Yield* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividen/lembar saham}}{\text{Harga pasar/ lembar saham}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Net profit margin* (NPM). NPM dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Valuasi saham merupakan proses untuk mengetahui nilai intrinsik saham dan kemudian dibandingkan dengan nilai pasar saham. Menurut Tandelilin (2010:301) nilai intrinsik saham adalah nilai sesungguhnya dari suatu saham. Setelah mengetahui nilai intrinsik serta harga pasar saham maka langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar. Menurut Tandelilin (2010:301) nilai pasar adalah nilai saham yang tertera di pasar.

Metode valuasi saham yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah rasio valuasi harga per saham perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. Menurut Hartono (2015:204), PER menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earning dimana rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari laba.

Perhitungan PER dapat dilakukan dengan rumus :

$$\mathbf{PER} : \frac{\frac{DPS_1}{EPS_1}}{k-g}$$

Perhitungan nilai intrinsik saham dengan metode PER dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Menghitung pertumbuhan dividen yang diharapkan(g)

$$\mathbf{g = ROE \times (1 - DPR)}$$

Keterangan:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

$$DPR(\text{dividen payout ratio}) = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

2. Menghitung estimasi Earning Per Share (EPS₁)

$$\mathbf{EPS_1 = EPS (1 + g)}$$

Keterangan:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3. Menghitung estimasi Dividen Per Share (DPS₁)

$$\mathbf{DPS_1 = DPS (1 + g)}$$

4. Menghitung tingkat return yang diharapkan (k)

$$\mathbf{k = \frac{DPS}{P_0} + g}$$

Keterangan :

Po = harga pasar saham tahun saat ini

5. Menghitung estimasi Price Earning Ratio (PER₁)

$$\mathbf{PER_1 : \frac{\frac{DPS}{EPS_1}}{k-g}}$$

6. Setelah melakukan semua perhitungan diatas, nilai intrinsik dapat diperoleh dengan rumus :

$$\mathbf{Nilai\ intrinsik = EPS_1 \times PER_1}$$

Keterangan :

DPS₁ = estimasi DPS (Dividen Per Share) di tahun selanjutnya

EPS₁ = estimasi EPS (Earning Per Share) di tahun selanjutnya

k = tingkat return yang diharapkan

g = tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

Perhitungan nilai intrinsik dari keenam saham sektor barang konsumsi dilakukan dengan metode *relative valuation* model Price Earning Ratio, rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung PER adalah

1. **Return On Equity (ROE)** menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari total ekuitas yang dimiliki.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. **Dividend Per Share (DPS)** adalah dividend yang dibayarkan per lembar saham perusahaan yang beredar

$$DPS = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3. **Earning Per Share (EPS)** adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

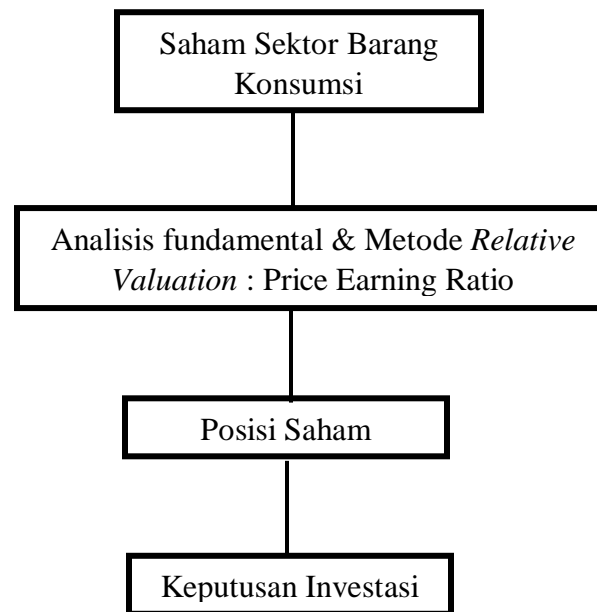
4. **Dividend Payout Ratio (DPR)** adalah jumlah dividend yang dibayarkan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan.

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan nilai intrinsik saham, kemudian nilai intrinsik tersebut dibandingkan dengan nilai pasar saham. Nilai pasar saham yang dipakai adalah *closing price* akhir tahun 2019. Jika nilai intrinsik saham lebih rendah dari nilai pasar saham, maka saham tersebut *overvalued* dan keputusan investasi yang tepat adalah menjual saham. Jika nilai intrinsik saham sama dengan nilai pasar saham, maka saham tersebut *fairvalued* dan sebaiknya menahan saham. Jika nilai intrinsik saham lebih besar dari nilai pasar saham, maka saham tersebut *undervalued* dan keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham.

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran



Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel 6 perusahaan yang berada pada sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 dengan kapitalisasi pasar terbesar. Keenam perusahaan tersebut dilakukan analisis fundamental dan perhitungan valuasi saham dengan menggunakan metode *relative valuation* dengan model *Price Earning Ratio*. Perhitungan valuasi saham ini bertujuan untuk mengetahui apakah posisi saham *overvalued*, *fairvalued*, atau *undervalued*.

- Jika harga pasar $>$ harga wajar(nilai intrinsik), berarti overvalued, keputusan investasi yang diambil adalah *sell*.
- Jika harga pasar = harga wajar(nilai intrinsik), berarti fairvalued, keputusan investasi yang diambil adalah *hold*(tidak jual dan tidak beli).
- Jika harga pasar $<$ harga wajar(nilai intrinsik), berarti undervalued, keputusan investasi yang diambil adalah *buy*.